

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI KECAMATAN TUKDANA KABUPATEN INDRAMAYU

Oleh :

Wardani Wardani^{1*}, Ruhita Ruhita², Andri Supriadi³

¹SMP Negeri Satu Atap 1 Tukdana, Indramayu, email : wardani@gmail.com

²Universitas Wiralodra, Jl. Ir. H. Juanda KM.03 Indramayu, Email: ruhita@unwir.ac.id

³Universitas Wiralodra, Jl. Ir. H. Juanda KM.03 Indramayu, Email: andrisupriadi@unwir.ac.id

Citation : Wardani, W. Ruhita, R., & Supriadi, A (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu, *Edum Journal* , 6 (1), 31 - 53

ABSTRAK

Perhatian utama pembahasan dalam penelitian ini adalah menyangkut kepemimpinan kepala sekolah dan Kinerja guru serta pengaruhnya terhadap mutu pendidikan SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu baik secara parsial maupun ganda. Metode penelitian menggunakan metoda survey terhadap guru SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu. Teknik pengumpulan data, selain melaksanakan observasi langsung, mengadakan wawancara dengan pihak terkait, dan menyebarkan angket terhadap 85 orang responden. Hasil penelitian menyatakan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu. Adapun besaran pengaruhnya setelah melalui perhitungan regresi parsial adalah sebesar 20,8 %, sementara selebihnya sebanyak 79,2 % merupakan pengaruh lain. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kinerja guru terhadap mutu pendidikan SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu. Adapun besaran pengaruhnya setelah melalui perhitungan regresi parsial adalah sebesar 27,5 %, sementara selebihnya sebanyak 72,5 % merupakan pengaruh lain. (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan Kinerja guru secara simultan mutu pendidikan SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu. Adapun besaran pengaruhnya setelah melalui perhitungan regresi ganda adalah sebesar 28%, sementara selebihnya sebanyak 71,5% merupakan pengaruh lain. Penulis menyarankan, bahwa: (1) Selama ini kepemimpinan kepala sekolah telah berlangsung cukup baik. Artinya masih perlu ditingkatkan lagi, karena terbukti kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah adalah dengan memperbaiki perencanaan yaitu lebih melengkapi data sebelumnya agar perencanaan dibuat dengan data yang cukup, selanjutnya mengimplementasikan serta menindaklanjutinya. (2) Sesuai hasil penelitian bahwa kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan. Oleh karena itu untuk meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dapat dilakukan dengan

cara meningkatkan kinerja guru melalui komunikasi yang baik, pemberian tanggung jawab yang jelas dan memberikan pengakuan atau apresiasi terhadap guru yang berprestasi.

Kata Kunci : *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Mutu Pendidikan*

ABSTRACT

The main concerns of the discussion in this study are the leadership of principals and the performance of teachers as well as their influence on the quality of education of public junior high schools in Tukdana Subdistrict, Indramayu Regency both partially and in double. The research method used the survey method for teachers in the State Middle School in the District of Tukdana, Indramayu Regency. Data collection techniques, in addition to carrying out direct observation, conducting interviews with related parties, and distributing questionnaires to 85 respondents. The results of the study stated that: (1) There was a positive and significant influence of the principal's leadership on the education quality of the Public Middle School in the District of Tukdana, Indramayu Regency. The magnitude of the effect after going through a partial regression calculation is 20.8%, while the remaining 79.2% is another influence. (2) There is a positive and significant effect of teacher performance on the education quality of the Public Middle School in Tukdana Subdistrict, Indramayu Regency. The magnitude of the effect after going through the partial regression calculation is 27.5%, while the remaining 72.5% is another influence. (3) There is a positive and significant influence of the principal's leadership and teacher performance simultaneously in the education quality of the State Junior High School in Tukdana District, Indramayu Regency. The magnitude of the effect after going through multiple regression calculations is 28%, while the remaining 71.5% is another influence. The author suggests that: (1) So far the leadership of the school principal has been going quite well. This means that it still needs to be improved, because it is proven that the principal's leadership influences the quality of education. One way to improve the leadership of principals is to improve planning, which is more complete with previous data so that planning is made with sufficient data, then implements and follows up. (2) In accordance with the results of the study that teacher performance significantly influences the quality of education. Therefore to improve the leadership of school principals can be done by improving teacher performance through good communication, giving clear responsibilities and giving recognition or appreciation to outstanding teachers.

Keywords: *Principal Leadership, Teacher Performance, Education Quality*

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua, manusia

mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat maupun lingkungan. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan bernegara, karena hanya

melalui pendidikan dapat dibina manusia Indonesia baru yang berorientasi pada pembangunan. Sumber daya manusia yang handal merupakan modal dasar pembangunan negara agar dapat tetap eksis dalam era globalisasi yang penuh persaingan.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2013 Bab II tentang dasar, fungsi, dan tujuan. Pada pasal 2 butir ke-3, tertulis bahwa, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman modern dan untuk mewujudkan dasar, fungsi, maupun tujuan Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan

Nasional tersebut, wewenang penyelenggaraan pendidikan formal di masyarakat salah satunya dilaksanakan di sekolah. Sekolah sebagai sebuah organisasi dikatakan berhasil jika mampu mendorong, mengatur, dan mengarahkan seluruh unsur-unsur di dalamnya untuk mencapai tujuan organisasi yaitu tujuan sekolah dan pendidikan nasional. Salah satu indikator sekolah yang unggul adalah mempunyai tenaga pendidik yang bertanggung jawab, profesional di bidangnya, memiliki nilai moral yang tinggi, serta memiliki motivasi kerja yang tinggi.

Dalam perkembangan zaman yaitu era kemajuan informasi dan teknologi yang begitu cepat, sangat diperlukan sumber daya manusia pada lembaga pendidikan atau sekolah yang terampil dan memiliki kinerja tinggi untuk dapat bersaing agar tetap hadir serta berkembang dalam persaingan global dengan meningkatkan mutu sekolah. Organisasi satuan pendidikan pada masa sekarang harus memiliki kesadaran bahwa kualitas serta kinerja yang baik merupakan modal utama untuk mencapai tujuan organisasi. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah

selalu berupaya untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dengan melakukan upaya perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana dan prasarana, perbaikan akuntabilitas pembiayaan, pengadaan dan pengembangan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan. Sebagaimana disampaikan Sukmadinata (2002:15-18) bahwa sekolah yang bermutu ditandai dengan berfokusnya pada pelanggan terutama pemenuhan pelayanan pendidikan dan pembelajaran kepada siswa. keterlibatan menyeluruh dari segenap komponen dalam satuan pendidikan, adanya pengukuran untuk setiap kegiatan melalui prosedur tetap dan parameter lainnya, seluruh komponen memiliki komitmen pada perubahan, serta adanya langkah-langkah penyempurnaan program. Metoda dan strategi pembelajaran secara berkelanjutan.

Mutu merupakan keunggulan sebuah produk atau jasa. Produk atau jasa yang unggul merupakan produk atau jasa yang bermutu. Pengertian mutu sendiri menurut Danim (2007:145) “Mutu mengandung derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang maupun jasa. Ia menambahkan,

bahwa barang dan jasa (pendidikan bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat namun dirasakan”.

Mutu sekolah merupakan esensi dari pengelolaan sekolah dengan mengetahui kebutuhan pelanggan, dan melakukan tindakan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan tersebut disertai dengan kesadaran yang terus meningkat bahwa mutu merupakan kunci keberhasilan suatu sekolah dalam mencapai keunggulan yang kompetitif. Oleh karena itu, mutu merupakan sesuatu yang sangat penting karena mutu selalu dituntut oleh masyarakat dalam upaya pencapaian keberhasilan pendidikan yang perlu terus ditingkatkan, mengingat tantangan dari dunia pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kedudukan mutu sekolah dalam manajemen pendidikan tidak dapat dipisahkan karena bidang garapan ini merupakan suatu sistem kegiatan dari keseluruhan bidang garapan pengelolaan pendidikan yang meliputi personil, kurikulum, peserta didik, sarana dan prasarana dan sebagainya. Untuk dapat mencapai mutu sekolah yang berkualitas secara efektif dan efisien, maka diperlukan manajemen. Artinya jika tanpa manajemen yang baik tentunya

tujuan pendidikan tidak akan tercapai maksimal.

Selanjutnya untuk meningkatkan mutu sekolah khususnya sekolah dasar menengah, harus dilakukan program penguatan dari pendidikan dasar. Karena mutu hasil dari sekolah dasar ini pasti akan berpengaruh terhadap pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Dalam hal ini penguatan kualitas setiap sekolah perlu terus dilakukan serta keberadaan kepala sekolah dan guru dalam setiap sekolah sangatlah penting, karena memiliki peran yang sangat vital untuk kemajuan sekolah tersebut serta mencapai tujuan pendidikan. Sebagai pemimpin pada satuan pendidikan kepala sekolah harusnya memiliki gaya kepemimpinan yang cocok dengan kondisi kekinian.

Mengingat bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru sangat penting dalam pemberian mutu pendidikan maka kepala sekolah dan guru perlu meningkatkan kualitasnya. persyaratkan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang dibutuhkan oleh *stakeholder* pendidikan, dari mulai pemerintahan, sekolah, guru, orang tua siswa, dewan pendidikan dan lain sebagainya. Kepemimpinan kepala

sekolah dalam mengarahkan dan memanfaatkan segala sumberdaya yang tersedia sangat menentukan keberhasilan proses belajar di sekolah. Disamping sebagai seorang perencana, kepala sekolah bertanggung jawab tentang teknik pengelolaan sekolah, baik dalam hal proses maupun dalam teknik operasionalnya, meliputi juga tentang pemahaman bagaimana mengkomunikasikan, mengkoordinasi, dan merumuskan berbagai hal yang berhubungan dengan kebijakan yang datang dari atas dan ditransformasikan keberbagai kegiatan di sekolah.

Kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan dapat mengetahui kebutuhan para pelanggan secara objektif, dan pengetahuan tersebut dapat dijadikan sebagai dasar untuk perencanaan pelaksanaan usaha pendidikan selanjutnya dalam rangka peningkatan mutu jasa pendidikan secara berkesinambungan. Agar dapat optimal dalam memberikan output pendidikan terbaik bagi siswa maka diperlukan upaya agar guru dalam kemampuannya secara profesional. Hal ini akan memberi dampak terhadap mutu pendidikan yang bisa diberikan, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan mutu pendidikan secara optimal.

Seorang pemimpin seperti kepala sekolah harus teliti dalam melihat potensi bawahannya agar potensi tersebut bisa dikembangkan bagi kepentingan sekolah, untuk itu kepala sekolah sebagai manajer harus dapat mengenal kelebihan-kelebihan yang ada pada guru. Kinerja guru yang baik merupakan hal yang sangat penting menjadi perhatian karena guru secara langsung berhadapan dan memberikan layanan kepada peserta didik sebagai pelanggan utama satuan pendidikan. Guru yang memiliki kinerja baik adalah guru yang dalam melaksanakan tugasnya telah memenuhi atau melampaui standar yang telah ditetapkan sebagai beban kerja guru. Hal tersebut diatur dalam Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dijabarkan pada Bab IV pasal 52 bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok: (a). Merencanakan pembelajaran, (b). Melaksanakan pembelajaran, (c). Menilai hasil pembelajaran, (d). Membimbing dan melatih peserta didik, (e). Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru. Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan

oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan.

Sejalan dengan uraian di atas bahwa sangatlah penting seorang guru memiliki kinerja yang baik, karena guru merupakan variabel yang paling berperan dalam upaya mencapai keberhasilan kualitas atau mutu pendidikan. Guru berhubungan langsung kepada peserta didik sebagai pelanggan utama institusi pendidikan. Guru merupakan subyek penting yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan proses pembelajaran dan mutu peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran serta mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, perlu kesungguhan dari para guru untuk memiliki kinerja yang baik dan bermutu, karena penyelenggaraan yang bermutu akan menghasilkan lulusan bermutu. Permasalahan krusial yang dihadapi pada Sekolah Dasar Menengah Pertama yang ada di Kecamatan Tukdana yakni menyangkut mutu pendidikan yang belum optimal. Di antaranya: (1) guru yang melaksanakan pekerjaan belum

fokus pada pelanggan terutama pemenuhan pelayanan pendidikan atau belum customer oriented; (2) belum terciptanya keterlibatan menyeluruh segenap komponen pada satuan pendidikan dalam mewujudkan mutu sekolah yang direncanakan; (3) belum lengkapnya pengukuran sebagai standar dalam menilai kinerja terutama dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan; (4) guru belum memiliki komitmen serta belum siap menerima dan melaksanakan perubahan; (5) terdapat keengganan dalam mengimplementasikan langkah-langkah penyempurnaan program, metoda dan strategi pembelajaran secara berkelanjutan; (6) terdapat fenomena kurang semangatnya guru dalam memberikan pelajaran tambahan; (7); (8) belum ada upaya perbaikan terhadap kelemahan yang terjadi dalam proses tersebut.

Beranjak dari permasalahan yang dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk menelusuri lebih jauh berkaitan dengan mutu pendidikan melalui suatu penelitian dengan topik "*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan pada SMP*

Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu".

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagaimana yang di kemukakan oleh Sugiyono (2017:283) "Peneliti dapat menyusun instrument penelitian, instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data yang dapat berbentuk test, angket/kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi. Sebelum insrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabelitasnya."

Dengan dua variabel dependen dan independen selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh kedua variabel tersebut. Selanjutnya data yang diteliti adalah data sampel yang diambil dari populasi dengan teknik probability *sampling* (random), kemudian peneliti membuat kesimpulan

Daerah sedang pada interval = 34 % - 67 %
Daerah tinggi pada interval = 68 % - 100 %

Gambar 4.3

Kedudukan Variabel Y dalam Kontinum

Dari hasil pengolahan dan analisis data, maka dapat diperoleh gambaran bahwa mutu pendidikan SMPN di Kecamatan Tukdana Kabupaten

Indramayu telah mencapai 59,71% dari kriteria yang ditetapkan dan hal ini termasuk pada kategori kriterium sedang, dengan jarak interval 34% - 67% dari persentase tersebut menunjukkan bahwa mutu pendidikan SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu telah berlangsung cukup baik.

1) Pengolahan dan Analisis Data

a) Uji Normalitas Data

Untuk menguji normal tidaknya data, peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan Program SPSS 22 For Windows untuk yang distribusi normal nilai probabilitasnya diatas 0,05. Hasil perhitungan uji normalitas data tersebut sebagai berikut:

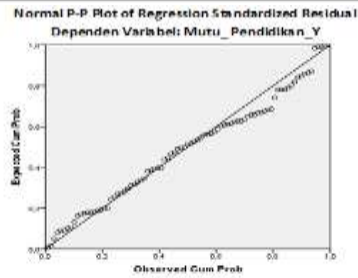
Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov
Test

	Kepemimpinan_Kepala_Sekolah_X1	Kinerja_Guru_X2	Mutu_Pendidikan_Y
N	85	85	85
Normal Mean	52,78	92,13	74,64
Parameters ^{a,b} Deviation	7,957	9,588	9,514
Most Absolute	,060	,080	,075
Extreme Positive	,060	,046	,075
Differences Negative	-,051	-,080	-,064
Test Statistic	,060	,080	,075
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

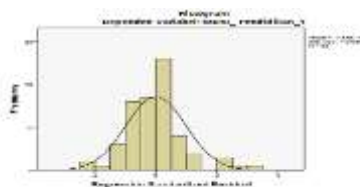
Berdasarkan perhitungan uji normalitas data variabel X_1 (kepemimpinan kepala sekolah) didapat nilai probabilitas di atas 0,05 ($0,200 > 0,05$) maka distribusi variabel X_1 adalah normal. Sementara uji normalitas data variabel X_2 (kinerja guru) didapat nilai probabilitas di atas 0,05 ($0,200 > 0,05$) maka distribusi variabel X_2 (kinerja guru) adalah normal. Selanjutnya uji normalitas data variabel Y (mutu pendidikan) didapat nilai probabilitas di atas 0,05 ($0,200 > 0,05$) maka distribusi variabel Y (mutu pendidikan) adalah normal. Jika dilihat pada kurva PP-Plot akan membentuk satu garis lurus diagonal serta plotting data residual akan dibandingkan dengan garis normal. Jika distribusi residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada output kurva normal PP-Plot digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 4.4****Curva Normal P-Plot**

Kurva tersebut membentuk satu garis lurus diagonal serta plotting data residual dibandingkan dengan garis normal, garis menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Dengan demikian, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

Selain dapat dilihat dari tabel dan gambar curva diatas, normalitas variabel dalam penelitian ini dapat pula dianalisis dari grafik histogram berikut:

**Gambar 4.5****Grafik Histogram Normalitas****b) Uji Linieritas**

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1),

variabel kinerja guru (X_2) dan variabel mutu pendidikan (Y) mempunyai hubungan yang linear secara signifikan. Hasil uji linearitas untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan variabel mutu pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Linearitas Variabel X_1 dengan Y
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sign.
Mutu_Pendidikan_Y * Kepemimpinan_Kepala_Sekolah_X1	4298,063	2	148,209	2,466	,002
Deviat	1581,275	1	1581,275	26,310	,000
Lin	2716,788	2	97,028	1,614	,065
Within Groups	3305,631	5	60,102		
Total	7603,694	8			

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity*

sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 dan *deviation from linearity* 0,065 yaitu lebih besar dari 0,05.maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan variabel mutu pendidikan (Y) terdapat hubungan yang linear.

Selanjutnya, hasil uji linearitas untuk variabel kinerja guru dengan variabel mutu pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Linearitas Variabel X_2
dengan Y
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu_Pendidikan_Y * Kinerja_Guru_X2	425,827	31	137,285	2,173	,006
Linear	209,290	1	209,290	33,133	,000
Deviation from Linear	216,292	30	72,098	1,141	,330
Within Groups	334,786	53	63,167		
Total	760,369	84			

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 dan *deviation from linearity*

0,330 yaitu lebih besar dari 0,05.maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kinerja guru (X_2) dan variabel mutu pendidikan (Y) terdapat hubungan yang linear.

(1) Pengujian Hipotesis Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1) secara individual (parsial) terhadap mutu pendidikan (Y) dapat dilihat dari nilai t pada tabel *Coefficients* dibawah ini dengan kriteria pengujian jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima. Adapun hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Hipotesis (t) Variabel X_1 terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	45,859	6,233		7,357	,000
Kepemimpinan_Kepala_Sekolah_X1	,545	,117	,456	4,668	,000

Dependent Variable: Mutu_Pendidikan_Y

Berdasarkan tabel hasil uji t diperoleh bahwa nilai t_{hitung} variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1)

memiliki nilai sebesar $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$ artinya berdistribusi signifikan. Hal tersebut berarti kepemimpinan kepala sekolah (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap mutu pendidikan (Y). Hal tersebut berarti menerima hipotesis yang menyatakan: “Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan. SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu”.

Persamaan regresi $y = a + bx_1$ dari hasil perhitungan diperoleh $y = 45,859 + 0,545x_1$. Konstanta sebesar 45,859 menyatakan bahwa jika ada kenaikan nilai dari variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1), maka mutu pendidikan (Y) adalah 45,859. Koefisien regresi sebesar 0,545 menyatakan bahwa setiap perubahan satu skor atau nilai kepemimpinan kepala sekolah akan memberikan skor 0,545.

Uji F untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (mutu pendidikan). Kriteria uji koefisien regresi dari variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan sebagai berikut, hipotesis pertama yang diajukan adalah:

$H_0 : r_{yx1} = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan guru SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu.

sekolah terhadap mutu pendidikan guru SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu.

$H_a : r_{yx1} > 0$: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan guru SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu.

Dari pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} sebagai berikut: jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan, dan sebaliknya.

Tabel 4.13
Signifikansi Pengaruh Variabel X_1 terhadap Variabel Y
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	1581,275	1	1581,275	21,793	,000 ^b
Residual	6022,419	83	72,559		
Total	7603,694	84			

a. Dependent Variable: Mutu_Pendidikan_Y

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan_Kepala_Sekolah_X1

Berdasarkan tabel hasil uji anova atau F test didapat F_{hitung} sebesar 21,793 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak artinya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan guru SMP

Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu. adalah signifikan.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14
Besaran Pengaruh Variabel X_1
terhadap Variabel Y
Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,456 ^a	,208	,198	8,518

a. Predictors: (Constant),

Kepemimpinan_Kepala_sekolah_X1

Dari tabel di atas terlihat bahwa *R Square* sebesar 0,208, hal ini berarti bahwa 20,8% kinerja mengajar dipengaruhi oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan sisanya 79,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti

(2) Pengujian Hipotesis Pengaruh Kinerja Guru (X_2) terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kinerja guru (X_2) secara individual (parsial) terhadap mutu pendidikan (Y) dapat dilihat dari nilai t pada tabel *Coefficients* dibawah ini dengan kriteria pengujian jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima. Adapun hasil

pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Uji Hipotesis (t) Variabel X_2 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26,671	8,589		3,105	,003
Kinerja_Guru_X2	,521	,093	,525	5,614	,000

a. Dependent Variable: Mutu_Pendidikan_Y

Berdasarkan tabel hasil uji t diperoleh bahwa nilai t_{hitung} variabel kinerja guru (X_2) memiliki nilai sebesar *p-value* $0,003 < 0,05$ artinya signifikan. Dengan demikian kinerja guru (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap mutu pendidikan (Y). Hal tersebut mengandung makna diterimanya hipotesis yang menyatakan: “Terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja guru terhadap mutu pendidikan guru SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu”.

Persamaan regresi $y = a + bx_2$ dari hasil perhitungan diperoleh $y = 26,671 + 0,521X_2$. Konstanta sebesar 26,671 menyatakan bahwa jika ada kenaikan nilai dari variabel kinerja guru (X_2), maka mutu pendidikan (Y) adalah 26,671. Koefisien regresi sebesar 0,521

menyatakan bahwa setiap perubahan satu skor atau kinerja guru akan memberikan skor 0,521.

Uji F untuk menguji signifikan konstanta dan variabel dependen (mutu pendidikan). Kriteria uji koefisien regresi dari variabel kinerja guru terhadap mutu sebagai berikut, hipotesis kedua yang diajukan adalah:

$H_0 : r_{yx2} = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kinerja guru terhadap mutu pendidikan guru SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu.

$H_a : r_{yx2} > 0$: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kinerja guru terhadap mutu pendidikan guru SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu.

Dari pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan F hitung dengan nilai F tabel sebagai berikut: jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan, dan sebaliknya.

Tabel 4.16
Signifikansi Pengaruh Variabel X_2
Terhadap Y
ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2092,901	1	2092,901	31,522	,000 ^b
Residual	5510,793	83	66,395		
Total	7603,694	84			

a. Dependent Variable: Mutu_Pendidikan_Y

b. Predictors: (Constant), Kinerja_Guru_X2

Berdasarkan tabel hasil uji anova atau F test didapat F_{hitung} sebesar 31,522 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya pengaruh kinerja guru terhadap mutu pendidikan guru SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu adalah signifikan.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja guru terhadap mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.17
Besaran pengaruh Variabel X_2
Terhadap Y
Model Summary

Mod	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,525 ^a	,275	,267	8,148

a. Predictors: (Constant), Kinerja_Guru_X2

Dari tabel di atas terlihat bahwa R Square sebesar 0,275, hal ini berarti bahwa 27,5% mutu pendidikan dipengaruhi oleh variabel kinerja guru, sedangkan sisanya 72,5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

3) Pengujian Hipotesis Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Kinerja Guru (X_2) Secara

Bersama-sama terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kinerja guru secara bersama-sama (ganda) terhadap mutu pendidikan (Y) dapat dilihat dari nilai t pada tabel *Coefficients* dibawah ini dengan kriteria pengujian jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima. Adapun hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Uji Hipotesis (t) Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27,514	8,637		3,186	,002
Kepemimpinan_Kepala_Sekolah_X1	,165	,171	,138	,963	,339
Kinerja_Guru_X2	,417	,142	,420	2,937	,004

a. Dependent Variable: Mutu_Pendidikan_Y

Berdasarkan tabel hasil uji t diperoleh bahwa nilai t_{hitung} variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2) secara bersama-sama (simultan) memiliki nilai sebesar *p-value* $0,000 < 0,05$ artinya signifikan. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2) secara

bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap mutu pendidikan (Y). Hal tersebut membuktikan diterimanya hipotesis yang menyatakan: “Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan guru SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu”.

Untuk mengetahui persamaan regresi dapat dilihat dari tabel di atas. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan persamaan regresi linier ganda:

$$Y = 27,514 + 0,165X_1 + 0,417X_2$$

Persamaan tersebut menyatakan bahwa setiap penambahan X_1 dan X_2 sebesar 1 maka akan meningkatkan Y sebesar 0,165 dan 0,417, artinya setiap peningkatan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru sebesar 1, akan meningkatkan mutu pendidikan sebesar 0,165 dan 0,417.

Uji F untuk menguji signifikan konstanta dan variabel dependen (mutu pendidikan). Kriteria uji koefisien regresi dari variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan sebagai berikut, hipotesis ketiga yang diajukan adalah:

$H_0 : R_{x1x2y} = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan terhadap mutu pendidikan guru SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu.

$H_a : R_{x1x2y} > 0$: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan terhadap mutu pendidikan guru SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu.

Dari pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan F hitung dengan nilai F tabel sebagai berikut: Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan, dan sebaliknya.

Tabel 4.19
Signifikansi Pengaruh Variabel X_1
dan X_2 Terhadap Y
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2154,466	2	1077,233	16,210	,000 ^b
Residual	5449,228	82	66,454		
Total	7603,694	84			

a. Dependent Variable Mutu_Pendidikan_Y

b. Predictors: (Constant), Kinerja_Guru_X2, Kepemimpinan_Kepala_Sekolah_X1

Berdasarkan tabel hasil uji anova atau F test didapat F_{hitung} sebesar 16,210 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya pengaruh kepemimpinan

kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan guru SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu adalah signifikan. Sanusi (1992:36) menyatakan bahwa “secara substantif” istilah kualitas (mutu) itu sendiri mengandung dua hal. Pertama sifat dan kedua taraf. Sifat adalah suatu yang menerangkan keadaan benda sedangkan taraf menunjukkan kedudukannya dalam skala. Tiap manusia mempunyai pandangan yang beragam tentang sifat dan taraf tersebut. Demikian juga halnya dengan sifat dan taraf kualitas pendidikan deskripsi berdasarkan pendekatan ekonomi dengan penekanan pada relevansi keluaran pendidikan dengan dunia kerja, yang ditampilkan melalui istilah-istilah “sikap kerja”, “siap latihan”, dan “siap pakai” akan berbeda dengan deskripsi yang memakai pendekatan intrinsik dan instrumental pendidikan. Kinerja atau *performance* disebut juga dengan unjuk kerja, prestasi kerja, atau hasil pelaksanaan kerja. Armstrong (2009) menyatakan bahwa pada umumnya skema manajemen kinerja disusun dengan menggunakan peringkat dan ditetapkan setelah dilaksanakan penilaian kerja. Selanjutnya untuk mengetahui

seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan terhadap mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.20
Besaran Pengaruh Variabel X_1 dan X_2
Terhadap Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,532 ^a	,283	,266	8,152

a. Predictors: (Constant), Kinerja_Guru_X2, Kepemimpinan_Kepala_Sekolah_X1.

Dari tabel di atas terlihat bahwa *R Square* sebesar 0,283, hal ini berarti bahwa 28,3% mutu pendidikan dipengaruhi oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan, sedangkan sisanya 71,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan Hasil Penelitian

Permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan guru SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu, Secara empirik, hasil penelitian ini menginformasikan: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan guru SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu, serta (2) besaran kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan guru SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa kepemimpinan

kepala sekolah yang terdiri dari dimensi: (1) Visi yang utuh; (2) Membangun kepercayaan dan tanggung jawab, pengambilan keputusan dan komunikasi (hubungan sekolah dengan masyarakat); (3) Pelayanan terbaik; (4) Mengembangkan orang; (5) Membina rasa persatuan dan kekeluargaan; (6) Fokus pada siswa; (7) Manajemen yang memperhatikan praktek; (8) Penyesuaian gaya kepemimpinan; (9) Pemanfaatan kekuasaan; (10) Keteladanan, ekstra inisiatif, jujur, berani, dan tawakal (Permadi, 2009:57), membawa implikasi yang signifikan terhadap mutu pendidikan yang meliputi dimensi: (1) Berfokus pada pelanggan, (2) Keterlibatan menyeluruh, (3) Pengukuran, (4) Komitmen pada perubahan dan (5) Penyempurnaan berkelanjutan, yang diadaptasi dari pendapat Sukmadinata (2002:15-18), Namun demikian mutu pendidikan pada SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu ini tidak hanya dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, ada faktor lain (epsilon), selain kinerja guru, yang juga berpengaruh, yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Kepemimpinan Kepala Sekolah berperan penting dalam memberikan pelayanan pendidikan untuk keberhasilan sekolah. Hal tersebut sangat logis karena bila dihubungkan dengan tujuan atau keberhasilan pendidikan. kepemimpinan kepala sekolah merupakan pendorong yang mengakibatkan seorang guru mau menggunakan kemampuan, dalam bentuk keahlian, tenaga dan waktunya untuk mencapai keberhasilan pendidikan

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah pada SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu, maka akan diikuti

oleh semakin tingginya mutu pendidikan. Hal ini dapat diterangkan oleh persamaan regresi $Y = 45,859 + 0,545X_1$. Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan mutu pendidikan (Y) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor kepemimpinan kepala sekolah sebesar satu satuan dapat diestimasikan skor mutu pendidikan akan berubah 0,545 satuan pada arah yang sama.

Berdasarkan temuan empirik yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan, maka hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi, di antaranya: (1) Pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah pada SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu memberikan pengaruh yang berarti terhadap mutu pendidikan, (2) Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan pada SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu adalah dengan meningkatkan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah, serta (3) Kontribusi yang diberikan oleh pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu adalah sebesar 20,8%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, selain variabel kinerja guru, yang tidak dikaji dalam penelitian ini (epsilon).

Permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh kinerja guru terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu. Secara empirik, hasil penelitian ini menginformasikan, bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan

kinerja guru terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu, serta (2) besarnya pengaruh kinerja guru terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa kinerja guru yang terdiri dari dimensi: (1) Bekerja dengan siswa secara individual; (2) Persiapan dan perencanaan pembelajaran; (3) Pendayagunaan media pembelajaran; (4) Melibatkan siswa dalam pengalaman belajar; (5) Kepemimpinan yang aktif dari guru (Sahertian, 1997:49) membawa implikasi yang signifikan terhadap mutu pendidikan yang meliputi dimensi: (1) Berfokus pada pelanggan, (2) Keterlibatan menyeluruh, (3) Pengukuran, (4) Komitmen pada perubahan dan (5) Penyempurnaan berkelanjutan, yang diadaptasi dari pendapat Sukmadinata (2002:15-18). Namun demikian mutu pendidikan pada SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu ini tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja guru saja, ada faktor lain (epsilon), selain kinerja guru yang juga berpengaruh, yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi (bagus) kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu, maka akan diikuti oleh semakin tingginya mutu pendidikan. Hal ini dapat diterangkan oleh persamaan regresi $Y = 26,671 + 0,521X_2$. Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika kinerja guru (X_2) dengan mutu pendidikan (Y) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor kinerja guru sebesar satu satuan dapat diestimasikan skor mutu pendidikan akan berubah 0,521 satuan pada arah yang sama.

Berdasarkan temuan empirik yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan kinerja guru terhadap mutu pendidikan, maka hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi, di antaranya: (1) kinerja kerja guru SMP Negeri Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu memberikan pengaruh yang berarti terhadap mutu pendidikan, (2) Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan pada SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu adalah dengan meningkatkan kinerja guru, serta (3) Kontribusi yang diberikan oleh pengaruh kinerja kerja guru terhadap mutu pendidikan adalah sebesar 27,5%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, selain variabel kepemimpinan kepala sekolah, yang tidak dikaji dalam penelitian ini (epsilon).

Permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu. Secara empirik, hasil penelitian ini menginformasikan, bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu, serta (2) besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang terdiri dari dimensi: (1) Visi yang utuh; (2) Membangun kepercayaan dan tanggung jawab, pengambilan keputusan dan komunikasi (hubungan sekolah dengan masyarakat); (3)

Pelayanan terbaik; (4) Mengembangkan orang; (5) Membina rasa persatuan dan kekeluargaan; (6) Fokus pada siswa; (7) Manajemen yang memperhatikan praktek; (8) Penyesuaian gaya kepemimpinan; (9) Pemanfaatan kekuasaan; (10) Keteladanan, ekstra inisiatif, jujur, berani, dan tawakal (Permadi, 2009:57)), serta kinerja guru yang terdiri dari dimensi: (1) Bekerja dengan siswa secara individual; (2) Persiapan dan perencanaan pembelajaran; (3) Pendayagunaan media pembelajaran; (4) Melibatkan siswa dalam pengalaman belajar; (5) Kepemimpinan yang aktif dari guru (Sahertian, 2008:49), membawa implikasi yang signifikan terhadap mutu pendidikan yang meliputi dimensi: (1) Berfokus pada pelanggan, (2) Keterlibatan menyeluruh, (3) Pengukuran, (4) Komitmen pada perubahan dan (5) Penyempurnaan berkelanjutan, yang diadaptasi dari pendapat Sukmadinata (2002:15-18), Namun demikian mutu pendidikan pada SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu, ada faktor lain (epsilon), yang juga berpengaruh, yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin bagus kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan pada SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu, maka akan diikuti oleh semakin tingginya mutu pendidikan. Hal ini dapat diterangkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 27,514 + 0,165X_1 + 0,417X_2$, Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah (X_1), dan kinerja guru (X_2) serta mutu pendidikan (Y) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor pelaksanaan

kepemimpinan kepala sekolah, dan kinerja guru secara simultan sebesar satu satuan dapat diestimasikan skor mutu pendidikan akan berubah 0,165 dan 0,417 satuan pada arah yang sama.

Berdasarkan temuan empirik yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan, maka hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi, di antaranya: (1) Pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu memberikan pengaruh yang berarti terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu, (2) Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan pada SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu adalah dengan meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. (3) Kontribusi yang diberikan oleh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu adalah sebesar 28,3%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, yang tidak dikaji dalam penelitian ini (epsilon).

1) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Guru SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu

Permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan guru SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu, Secara empirik, hasil penelitian ini menginformasikan:

(1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan guru SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu, serta (2) besaran kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan guru SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang terdiri dari dimensi: (1) Visi yang utuh; (2) Membangun kepercayaan dan tanggung jawab, pengambilan keputusan dan komunikasi (hubungan sekolah dengan masyarakat); (3) Pelayanan terbaik; (4) Mengembangkan orang; (5) Membina rasa persatuan dan kekeluargaan; (6) Fokus pada siswa; (7) Manajemen yang memperhatikan praktek; (8) Penyesuaian gaya kepemimpinan; (9) Pemanfaatan kekuasaan; (10) Keteladanan, ekstra inisiatif, jujur, berani, dan tawakal (Permadi, 2009:57), membawa implikasi yang signifikan terhadap mutu pendidikan yang meliputi dimensi: (1) Berfokus pada pelanggan, (2) Keterlibatan menyeluruh, (3) Pengukuran, (4) Komitmen pada perubahan dan (5) Penyempurnaan berkelanjutan, yang diadaptasi dari pendapat Sukmadinata (2002:15-18), Namun demikian mutu pendidikan pada SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu ini tidak hanya dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, ada faktor lain (epsilon), selain kinerja guru, yang juga berpengaruh, yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Kepemimpinan Kepala Sekolah berperan penting dalam memberikan pelayanan pendidikan untuk keberhasilan sekolah. Hal tersebut sangat logis karena bila dihubungkan dengan tujuan atau keberhasilan

pendidikan. kepemimpinan kepala sekolah merupakan pendorong yang mengakibatkan seorang guru mau menggunakan kemampuan, dalam bentuk keahlian, tenaga dan waktunya untuk mencapai keberhasilan pendidikan

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah pada SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu, maka akan diikuti oleh semakin tingginya mutu pendidikan. Hal ini dapat diterangkan oleh persamaan regresi $Y = 45,859 + 0,545X_1$. Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan mutu pendidikan (Y) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor kepemimpinan kepala sekolah sebesar satu satuan dapat diestimasikan skor mutu pendidikan akan berubah 0,545 satuan pada arah yang sama.

Berdasarkan temuan empirik yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan, maka hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi, di antaranya: (1) Pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah pada SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu memberikan pengaruh yang berarti terhadap mutu pendidikan, (2) Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan pada SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu adalah dengan meningkatkan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah, serta (3) Kontribusi yang diberikan oleh pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten

Indramayu adalah sebesar 20,8%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, selain variabel kinerja guru, yang tidak dikaji dalam penelitian ini (epsilon).

Permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh kinerja guru terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu. Secara empirik, hasil penelitian ini menginformasikan, bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan kinerja guru terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu, serta (2) besarnya pengaruh kinerja guru terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa kinerja guru yang terdiri dari dimensi: (1) Bekerja dengan siswa secara individual; (2) Persiapan dan perencanaan pembelajaran; (3) Pendayagunaan media pembelajaran; (4) Melibatkan siswa dalam pengalaman belajar; (5) Kepemimpinan yang aktif dari guru (Sahertian, 1997:49) membawa implikasi yang signifikan terhadap mutu pendidikan yang meliputi dimensi: (1) Berfokus pada pelanggan, (2) Keterlibatan menyeluruh, (3) Pengukuran, (4) Komitmen pada perubahan dan (5) Penyempurnaan berkelanjutan, yang diadaptasi dari pendapat Sukmadinata (2002:15-18). Namun demikian mutu pendidikan pada SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu ini tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja guru saja, ada faktor lain (epsilon), selain kinerja guru yang juga berpengaruh, yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi (bagus) kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan

Tukdana Kabupaten Indramayu, maka akan diikuti oleh semakin tingginya mutu pendidikan. Hal ini dapat diterangkan oleh persamaan regresi $Y = 26,671 + 0,521X_2$. Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika kinerja guru (X_2) dengan mutu pendidikan (Y) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor kinerja guru sebesar satu satuan dapat diestimasikan skor mutu pendidikan akan berubah 0,521 satuan pada arah yang sama.

Berdasarkan temuan empirik yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan kinerja guru terhadap mutu pendidikan, maka hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi, di antaranya: (1) kinerja kerja guru SMP Negeri Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu memberikan pengaruh yang berarti terhadap mutu pendidikan, (2) Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan pada SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu adalah dengan meningkatkan kinerja guru, serta (3) Kontribusi yang diberikan oleh pengaruh kinerja kerja guru terhadap mutu pendidikan adalah sebesar 27,5%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, selain variabel kepemimpinan kepala sekolah, yang tidak dikaji dalam penelitian ini (epsilon).

Permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu. Secara empirik, hasil penelitian ini menginformasikan, bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan terhadap

mutu pendidikan pada SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu, serta (2) besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang terdiri dari dimensi: (1) Visi yang utuh; (2) Membangun kepercayaan dan tanggung jawab, pengambilan keputusan dan komunikasi (hubungan sekolah dengan masyarakat); (3) Pelayanan terbaik; (4) Mengembangkan orang; (5) Membina rasa persatuan dan kekeluargaan; (6) Fokus pada siswa; (7) Manajemen yang memperhatikan praktek; (8) Penyesuaian gaya kepemimpinan; (9) Pemanfaatan kekuasaan; (10) Keteladanan, ekstra inisiatif, jujur, berani, dan tawakal (Permadi, 2009:57)), serta kinerja guru yang terdiri dari dimensi: (1) Bekerja dengan siswa secara individual; (2) Persiapan dan perencanaan pembelajaran; (3) Pendayagunaan media pembelajaran; (4) Melibatkan siswa dalam pengalaman belajar; (5) Kepemimpinan yang aktif dari guru (Sahertian, 2008:49), membawa implikasi yang signifikan terhadap mutu pendidikan yang meliputi dimensi: (1) Berfokus pada pelanggan, (2) Keterlibatan menyeluruh, (3) Pengukuran, (4) Komitmen pada perubahan dan (5) Penyempurnaan berkelanjutan, yang diadaptasi dari pendapat Sukmadinata (2002:15-18), Namun demikian mutu pendidikan pada SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu, ada faktor lain (epsilon), yang juga berpengaruh, yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin bagus

kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan pada SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu, maka akan diikuti oleh semakin tingginya mutu pendidikan. Hal ini dapat diterangkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 27,514 + 0,165X_1 + 0,417X_2$. Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah (X_1), dan kinerja guru (X_2) serta mutu pendidikan (Y) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah, dan kinerja guru secara simultan sebesar satu satuan dapat diestimasikan skor mutu pendidikan akan berubah 0,165 dan 0,417 satuan pada arah yang sama.

Berdasarkan temuan empirik yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan, maka hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi, di antaranya: (1) Pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu memberikan pengaruh yang berarti terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu, (2) Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan pada SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu adalah dengan meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. (3) Kontribusi yang diberikan oleh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu adalah sebesar 28,3%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, yang tidak dikaji dalam penelitian ini (epsilon).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atmodiwiro, Soebagyo dan Totosiswanto, Soeranto, (1991). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Semarang : Adhi Waskita.
- Crosby, Philip B., (2004). *Quality Without Tears: The Art of Hassle-Free Management*, New York: Mc. Graw Hill Book Company.
- Danim, Sudarwan. (2002). *Visi Baru Manajemen Sekolah Dan Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. (2007). *Menjadi Komunitas Pembelajaran: Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Davis, Keith dan John W. Newstrom. (1985). *Perilaku Dalam Organisasi, Jilid I, Edisi 7*. Jakarta: Erlangga
- Dekawati, Ipong. (2019). *Metodologi Penelitian (Untuk Lingkungan Sendiri)* Indramayu: Unwir
- Depdiknas. 2008. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekeolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Deming, W.E, *Out of The Crisis: Quality Productivity and Competitive Position*, Cambrige UniversityPress, Cambridge, 2013
- Engkoswara dan Komariah. (2011). *Upaya Memantapkan Pelaksanaan Otonomi Daerah*

- Dalam Menhadapi Tantangan Reformasi*, Jakarta: PPS vol. 1 No.2, Univ. Satyagama
- Fattah, Nanang.2006. *Landasan manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hasibuan, J., 2006 *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hasibuan, M.S.P, 1996, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Dasar dan Kunci Keberhasilan*, Jakarta, Haji Masagung
- Koontz, Harold and Cyril O'Donnel, 1976, *Management: A System and Contingency Analysis of Managerial Functions*, Sixth Edition, McGraw – Hill, Kogakusha, Ltd., Tokyo
- Mangkunegara, A Anwar Prabu (2012). *Menejemen Sumber Daya Manusia Cetakan ke tujuh*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. (2005) *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosdakarya
- Permadi, Dadi (2009), *Kepemimpinan Mandiri (Profesional Kepala Sekolah) Kiat Memimpin yang mengembangkan partisipasi*. Bandung: PT Sarana Panca Karya.
- Rohiat. (2010), *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik*, Bandung: Refika Aditama
- Sagala, Syaful, 2010. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Nina Muljima.
- Sallis, Edward. (2007). *Total Quality Management in Education*, Kogan Page Educational Management Series. Philadelphia, London
- Sahertian, Piet A. 2008. yang dikutip Kusmianto: *PKG Dirjen PMPTK*. Depdiknas
- Sugiyono. 2017, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*; Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sukardi. 2011, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2002, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, D. (2000). *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.
- Wahjosumijo. (2007). *Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pres

DOKUMEN

- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang 053/U/2001. *Tentang Peningkatan Mutu*. Jakarta: Sinar Grafik.
- Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafik.